

**PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di*

*Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

*Universitas Negeri Padang*



OLEH

**ANANDA MARSYANI ANORANNISA**

**TM/NIM : 2018/18060001**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

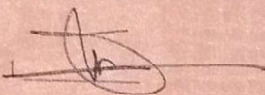
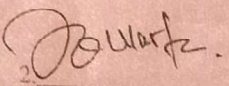
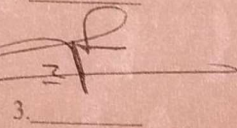
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA**

Nama : Ananda Marsyani Anorannisa  
NIM/TM : 18060001/2018  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS	
2.	Anggota	: Dr. Joan Marta., S.E., M.Si	
3.	Anggota	: Dr. Zul Azhar, M.Si	

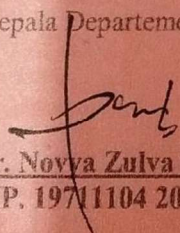
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PARTISIPASIAN ANGKATAN KERJA DI INDONESIA

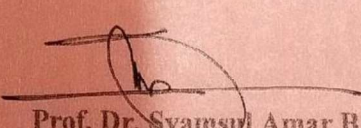
Nama : Ananda Marsyani Anorannisa  
BP/NIM : 2018/18060001  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Padang, Juni 2023

Diketahui Oleh :  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

  
Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :  
Pembimbing

  
Prof. Dr. Svamsul Amar B, MS  
NIP. 19571021 198603 1001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ananda Marsyani Anorannisa  
NIM / Tahun Masuk : 18060001 / 2018  
Tempat / Tanggal Lahir : Subang / 22 Juni 2000  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Perumnas Blok B3 No. 3, Painan Timur  
No. HP / Telepon : 081378967069  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2023



Ananda Marsyani Anorannisa  
NIM. 18060001

## ABSTRAK

**Ananda Marsyani Anorannisa (18060001): Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia. Skripsi. Padang: Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Padang. 2023. Dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja baik secara parsial maupun secara simultan di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 yang diperoleh dari lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang dibantu dengan *software Eviews9* dengan Pendidikan dan Kesehatan sebagai variabel independen serta tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia, (2) kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia, (3) pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.

**Kata Kunci :** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, atas izin dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia”.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas. Bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam proses pembelajaran ini. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS selaku pembimbing penulis yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan serta arahan dengan ikhlas demi kesempurnaan skripsi ini. Berikutnya, dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M. Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta, SE, M. Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, B, MS selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi beserta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.

5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kak Asma Lidya, Amd selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi.
7. Teristimewa untuk Bapak Reky Putra Gunawan dan Ibu Hirma Endraswati selaku kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam perjalanan saya. Dan juga untuk Muhammad Arya Ayrton Gany dan Aqillah Laura Affiffah selaku adik-adik yang saya cintai dan sayangi selalu memberikan support terbaik untuk saya.
8. Teruntuk Alm. Opa, Alm, Mbah, Almh. Oma dan Eyang tercinta yang selalu memberikan do'a terbaik kepada saya.
9. Teruntuk seluruh Sanak Saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan terbaik selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat, keceriaan dan mengukir cerita indah selama menjalani studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
11. Teman-teman seperjuangan Kos Belladoni ceria tercinta yang telah memberikan warna dan pelajaran serta pengalaman baru selama menjadi penghuni Kos.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi ladang ibadah bagi penulis.

Padang, Juni 2023  
Penulis

Ananda Marsyani Anorannisa

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Defenisi Operasional .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51



B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4. 1 Data Makro Indonesia.....	36
Tabel 4. 2 Data Perkembangan Penduduk di Indonesia.....	37
Tabel 4. 3 Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia.....	39
Tabel 4. 4 Konsumsi Kalori di Indonesia.....	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 TPAK dan Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia.....	5
Gambar 1. 2 TPAK dan Konsumsi Kalori di Indonesia.....	7
Gambar 2. 2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja .....	13
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia merupakan salah satu cara untuk mengukur perkembangan ekonomi. Penduduk usia kerja yang bekerja dan aktif memasuki pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, dikenal dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.

TPAK merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Rasio penduduk yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan terhadap semua penduduk usia kerja dikenal dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Angkatan kerja yang benar-benar dipekerjakan atau telah diserap oleh permintaan akan tenaga kerja, apakah mereka menganggur atau setengah menganggur merupakan kelompok kerja. Bank Dunia mendefinisikan siapa pun yang berusia antara 15 hingga 64 tahun sebagai usia produktif juga dikenal sebagai penduduk usia kerja. Semakin banyak orang yang bekerja, semakin banyak pekerja yang siap bekerja di pasar tenaga kerja (Ikhsan, 2016).

Kenaikan angkatan kerja menunjukkan bahwa ada lebih banyak tenaga kerja yang tersedia di pasar. Namun, peningkatan pasokan tenaga kerja ini tidak selalu diimbangi dengan peningkatan permintaan tenaga kerja, yang menyebabkan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2017-2021**

PROVINSI	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
ACEH	63,74	64,04	63,13	65,10	63,78
SUMATERA UTARA	68,88	71,97	70,37	68,67	69,10
SUMATERA BARAT	66,29	67,56	67,88	69,01	67,72
RIAU	64,00	65,24	64,94	65,24	65,03
JAMBI	67,52	68,21	65,79	67,79	67,17
SUMATERA SELATAN	69,50	68,45	67,67	68,65	68,77
BENGKULU	69,30	70,27	70,09	71,73	69,75
LAMPUNG	67,83	69,62	69,06	70,16	69,35
KEP. BANGKA BELITUNG	66,72	67,26	67,10	66,89	65,88
KEP. RIAU	66,41	64,33	64,69	66,28	68,27
DKI JAKARTA	61,97	62,92	63,90	63,81	62,63
JAWA BARAT	63,34	62,84	64,99	64,53	64,95
JAWA TENGAH	69,11	68,81	68,85	69,43	69,58
DI YOGYAKARTA	71,52	73,12	72,72	71,12	73,52
JAWA TIMUR	68,78	69,56	69,61	70,33	70,00
BANTEN	62,32	62,95	63,83	64,48	63,79
BALI	75,24	76,56	73,77	74,32	73,54
NUSA TENGGARA BARAT	68,49	66,68	69,47	70,45	70,57
NUSA TENGGARA TIMUR	69,09	71,75	70,34	73,11	73,78
KALIMANTAN BARAT	68,63	68,86	68,51	68,83	68,45
KALIMANTAN TENGAH	67,74	69,69	69,29	68,40	68,67
KALIMANTAN SELATAN	70,06	69,74	68,77	69,33	69,26
KALIMANTAN TIMUR	63,75	64,55	65,96	65,50	65,49
KALIMANTAN UTARA	68,24	66,87	65,59	66,51	66,24
SULAWESI UTARA	60,85	63,09	63,94	63,42	62,15
SULAWESI TENGAH	67,14	69,76	67,80	69,44	68,73
SULAWESI SELATAN	60,98	63,93	63,80	63,40	64,73
SULAWESI TENGGARA	68,70	69,75	69,11	69,83	70,09
GORONTALO	64,78	67,94	67,38	66,46	65,94
SULAWESI BARAT	66,96	69,27	69,89	70,19	70,27
MALUKU	60,18	63,87	63,97	65,07	65,75
MALUKU UTARA	63,65	65,73	65,05	64,28	64,70
PAPUA BARAT	67,47	67,30	67,71	69,55	70,34
PAPUA	76,94	79,02	76,93	72,16	78,29
INDONESIA	66,67	67,31	67,53	67,77	67,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa, jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia secara keseluruhan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia yang dibawah rata-rata terletak pada provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara,



Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara. Pada tahun 2018, persentase tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia yang dibawah rata-rata terletak pada provinsi Aceh, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Tahun 2019 persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia yang dibawah rata-rata terletak pada provinsi Aceh, Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara. Pada tahun 2020 persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia yang dibawah rata-rata terletak pada provinsi Aceh, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara. Pada tahun 2021 persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia yang terendah terletak pada provinsi Aceh, Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara.

Angka TPAK yang rendah mencerminkan kelangkaan pilihan pekerjaan bagi mereka yang berusia kerja. Sementara itu, nilai TPAK yang tinggi menunjukkan banyaknya pilihan pekerjaan. Usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan tenaga kerja memberikan dampak terhadap jumlah TPAK. Jumlah penduduk yang besar mengakibatkan meningkatnya ketersediaan tenaga kerja.

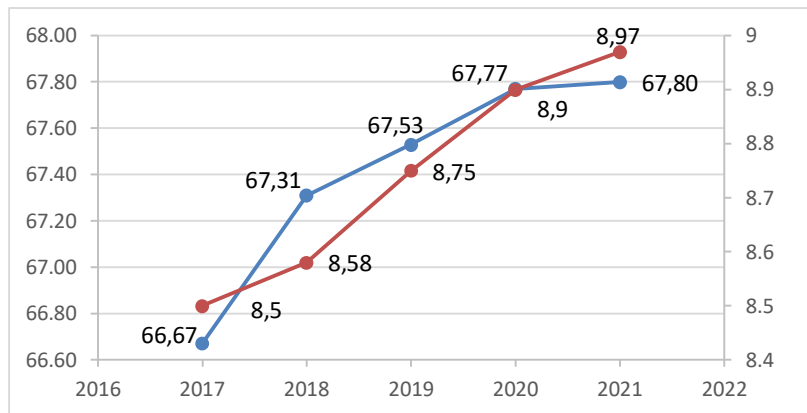
Adanya surplus tenaga kerja dan perusahaan kekurangan keterampilan yang diperlukan, biaya tenaga kerja menjadi rendah (Kuncoro, 2004).

Pemerintah ingin Indonesia tumbuh menjadi salah satu dari sepuluh ekonomi teratas pada tahun 2030 yang menyerap 10 juta tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Tujuan ini merupakan ukuran harapan dalam menghadapi perkembangan industri yang sedang berlangsung. Maka dari itu pemerintah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan realisasi anggaran pendidikan sebesar Rp 487,9 Triliun di tahun 2019. Pendidikan yang baik mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pemerintah mengupayakan sejumlah inovasi kebijakan untuk meningkatkan standar sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global.

Menurut Sumarsono (2009) kualitas tenaga kerja mencerminkan tingkat pendidikan. Pendidikan adalah proses pengembangan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitasnya seseorang. Sumber daya penting yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan individu. Kemampuan seseorang untuk bekerja semakin tinggi maka semakin tinggi juga pendidikan yang dimilikinya.

Pada sektor inilah yang menjadi kendali dalam menciptakan sumber daya manusia unggul, tangguh, terampil dan profesional. Dengan mewajibkan warga Indonesia mengenyam pendidikan minimal 12 tahun. Walaupun kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki pendidikan rendah, tapi

setelah adanya intervensi pemerintah ini pendidikan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

**Gambar 1. 1 TPAK dan Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia**

Gambar 1.1 menjelaskan tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah di Indonesia sebesar 8,50 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,67%. Pada tahun 2018 rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan menjadi 8,58 dan disaat yang bersamaan terjadi pula peningkatan terhadap TPAK di Indonesia menjadi 67,31%. Sama halnya dengan tahun 2019, terjadi peningkatan pada rata-rata lama sekolah di Indonesia menjadi 8,75 dan bersamaan pula TPAK meningkat menjadi 67,53%. Di tahun 2020 rata-rata lama sekolah juga mengalami peningkatan sebesar 8,90 dan TPAK juga meningkat sebesar 67,77%. Hal ini juga terjadi pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah di Indonesia terjadi peningkatan menjadi 8,97 dan TPAK di Indonesia juga meningkat menjadi 67,80%.

Berdasarkan gambar 1.1 pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia, ketika pendidikan meningkat maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga akan meningkat. Hal ini dapat

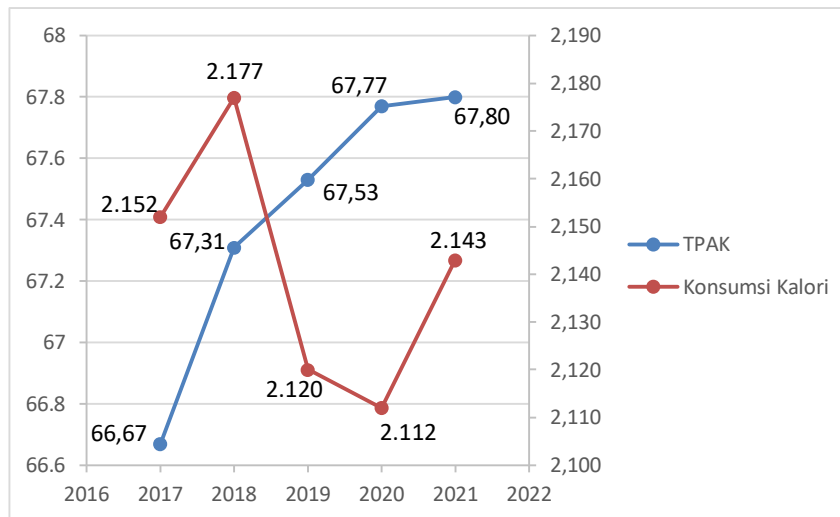
dilihat pada gambar, pendidikan di Indonesia yang diukur dari rata-rata lama sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang mengakibatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia juga mengalami peningkatan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat produksi yang lebih tinggi. Rata-rata lama sekolah berdampak pada lapangan kerja; semakin lama atau semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Indikator lain yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah Kesehatan. Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, yang akan meningkatkan produksi dan kesejahteraan, kesehatan pada dasarnya merupakan investasi sumber daya manusia. Pemerintah harus lebih memperhatikan kesehatan karena nilai investasi merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam situasi ini, pemerintah harus menjamin kesehatan rakyatnya (*right to health*) dengan menawarkan pelayanan kesehatan yang adil dan merata, fasilitas yang memadai, biaya terjangkau, dan perawatan obat yang berkualitas (Widyasworo, 2014). Inti dari kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pentingnya kesehatan dalam pembangunan sumber daya manusia, dan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesehatan masyarakat adalah dengan melihat berapa banyak kalori yang dikonsumsi individu setiap hari.

Output masyarakat, terutama mereka yang bekerja, akan meningkat seiring dengan membaiknya kesehatan penduduk. Ini karena kemampuan fisik dan mental mereka telah meningkatkan efisiensi kerja mereka dan meningkatkan kualitas.

Selain itu, hal ini berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat, yang akan berdampak pada peningkatan angkatan kerja (koto, 2015).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

**Gambar 1. 2 TPAK dan Konsumsi Kalori di Indonesia**

Gambar 1.2 menjelaskan Konsumsi Kalori dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 Konsumsi Kalori di Indonesia sebesar 2.152 kkal dengan persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia sebesar 66,67%. Tahun 2018 terjadi peningkatan konsumsi kalori menjadi 2.177 kkal dengan TPAK yang meningkat menjadi 67,31%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan Konsumsi Kalori di Indonesia menjadi 2.120 dengan TPAK yang meningkat menjadi 67,53%. Meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan, tetapi Konsumsi Kalori di tahun 2019 sudah sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi menurut WHO yaitu sebesar 2.100 kkal. Penurunan Konsumsi Kalori ini menunjukkan bahwa kesehatan pada saat itu cukup buruk, hal ini disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia saat itu. Namun meskipun Konsumsi Kalori rendah,



masyarakat masih tetap mencari pekerjaan sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terus mengalami peningkatan. Di tahun 2020 kembali terjadi penurunan Konsumsi Kalori menjadi 2.112 kkal dan secara bersamaan TPAK meningkat menjadi 67,77%. Pada tahun 2021 Konsumsi Kalori Meningkat menjadi 2.143 kkal dengan TPAK sebesar 67,80%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Pemerintah masih memiliki PR terkait pemerataan, regulasi, dan regresi kesehatan Indonesia. Semakin tinggi TPAK akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam meningkatkan daya saing Indonesia dalam ekonomi global karena pola makan yang lebih sehat akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja..

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dan kesehatan merupakan komponen utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan tenaga kerja. Antara pendidikan dan kesehatan sangat erat kaitannya, manusia dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik. Orang dengan pendidikan dan kesehatan yang baik akan sangat produktif, yang akan meningkatkan produktivitas usaha atau lembaga tempat mereka bekerja. Kesehatan yang baik akan memudahkan aktivitas dalam mendapatkan pendidikan dan tempat kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: ***Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia.***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Sejauhmana Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia?
2. Sejauhmana Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia?
3. Sejauhmana Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Secara Bersama-sama Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia
2. Mengetahui Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia
3. Mengetahui Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia

## **D. Manfaat**

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, sebagai bahan pembangunan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan, khususnya ekonomi sumber daya manusia dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur / acuan yang mengkaji sumbangan pemikiran yang dapat membantu peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Tenaga Kerja**

Menurut Lewis (dalam Mulyadi, 2003) ketersediaan tenaga kerja berlebih tidak menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsistem ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak terlalu banyak, kelebihan pekerja justru menjadi modal untuk mengumpulkan pendapatan. Banyaknya pekerjaan akan mendorong tingkat produktivitas yang lebih tinggi lagi, yang dapat segera dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.

Menurut Keynes, Pasar tenaga kerja pada kenyataannya tidak berfungsi sesuai dengan teori tradisional. Serikat pekerja akan berusaha melindungi kepentingan anggotanya dengan menentang pengurangan upah dimanapun.

Para tenaga kerja berhak mendapatkan imbalan atas pekerjaannya. Penurunan pendapatan dinilai sangat minim karena akan berdampak pada daya beli masyarakat yang akan membatasi konsumsi dan menurunkan harga.

Dasar untuk mencapai produktivitas adalah kualitas tenaga kerja. Kualitas ini tergantung pada sumber daya manusia tenaga kerja. Kualitas meningkat karena lebih banyak uang yang diinvestasikan. Modal yang dimaksud terdiri dari pelatihan, pengalaman profesional, kesehatan yang baik, dan gaji yang ditetapkan.